

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pengertian PTK

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Menurut Kemmis dan Taggart (Trianto 2011:30), berpendapat bahwa :

Dalam perencanaannya menggunakan system spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting) dan perencanaan kembali merupakan dasar suatu anjang-ancang pemecahan masalah.

Secara lebih luas Penelitian Tindakan Kelas diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus atau tindakan yang tepat dalam rangka memperbaiki pembelajaran di kelas.

Menurut Sulipan (Trianto: 2011) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik antara lain:

- a. Di dasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- c. Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
- d. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.
- f. Yang diteliti adalah tindakan yang dilakukan yaitu efektifitas metode, tehnik, atau proses pembelajaran.
- g. Tindakan yang dilakukan adalah tindakan yang diberikan diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dalam penelitian tindakan kelas ini guru dapat meneliti sendiri praktek pembelajaran yang dilakukan dikelas, guru juga dapat melakukan berbagai alternative yang direncanakan guru, kemudian diuji cobakan dan kemudian dievaluasi, apakah tindakan-tindakan alternative yang direncanakan oleh guru kemudian diuji cobakan dan kemudian dievaluasi apakah tindakan-tindakan itu dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang dihadapi.

2. Tujuan PTK

Penelitian Tindakan Kelas dikembangkan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan Depdiknas, 2004: 3-4 (Triyanto: 2011). Dengan demikian tujuan PTK adalah memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Secara umum PTK bertujuan diharapkan dihasilkan peningkatan dan perbaikan diantaranya:

- a. Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah.

- b. Peningkatan atau perbaikan terhadap proses pembelajaran di kelas.
- c. Peningkatan dan perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar dan sumber belajar.
- d. Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah-masalah pendidikan anak di sekolah.
- e. Peningkatan dan perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah

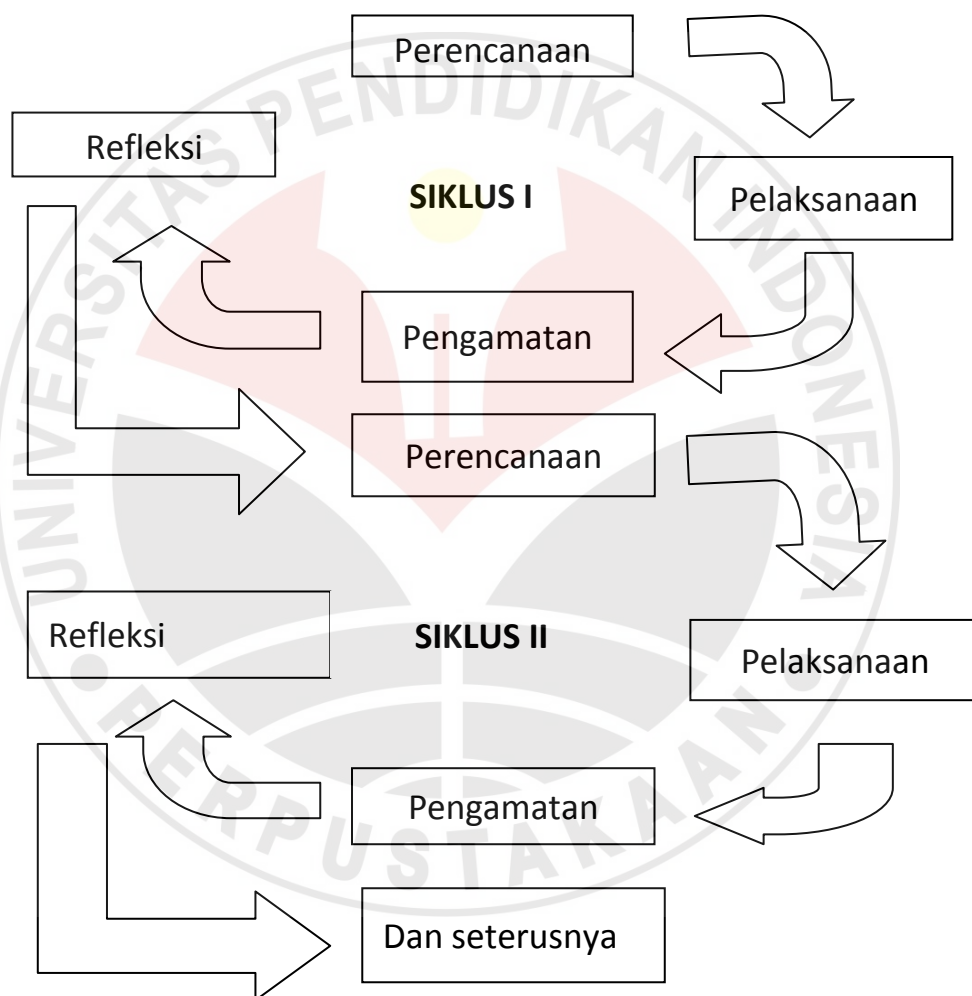
Dengan meningkatkan dan memperbaiki praktek yang seharusnya dilakukan oleh guru, sehingga guru akan lebih banyak berlatih mengaplikasikan berbagai tindakan alternative sebagai upaya untuk meningkatkan layanan pembelajaran dari pada perolehan pengetahuan umum dalam bidang pendidikan yang dapat digeneralisasikan.

B. Model PTK yang Dikembangkan

Model adalah serangkaian kegiatan penelitian berupa rangkaian siklus dimana pada setiap akhir siklus akan membentuk siklus baru hasil revisi atau perbaikan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang mengacu kepada tindakan guru yang dilakukan di dalam kelas ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart (Trianto : 2011) yaitu dengan sistem siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan.

Adapun skenario tindakan yang direncanakan mulai dari rencana pembelajaran, pelaksanaan tindakan, kegiatan observasi siswa dan guru, interpretasi hasil dan kegiatan refleksi tertuang dalam desain penelitian Kemmis dan Mc.Taggart di bawah ini:



C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Cilangkap 5 Kecamatan Tapos Depok Jawa Barat dengan jumlah siswa 48 yang

terdiri dari laki-laki 27 siswa dan perempuan 21 siswa. Mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan rangka manusia pada semester ganjil tahun pelajaran 2012 - 2013.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Taggart. Menurut Kemmis dan Taggart (Triyanto: 2011) yang dibagi 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (refleksi) dilanjutkan dengan perencanaan kembali dan disusun sebuah modifikasi dalam bentuk rangkaian dan pengamatan lagi, begitu seterusnya sehingga membentuk sebuah siklus. Dalam perencanaan penelitian tindakan kelas penulis melakukan berbagai hal sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (Planing)

a. Observasi

Observasi merupakan tahap pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan pada saat penelitian. Observasi dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan informasi atau sejumlah data dari kondisi siswa yang dijadikan subyek penelitian.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan sejumlah masalah yang dihadapi dan segera dicari pemecahannya. Hasilnya masalah yang

selama ini dihadapi oleh guru yaitu bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA di kelas IV.

b. Menyusun Rencana

Kegiatan yang dilakukan setelah memperoleh sejumlah informasi dari hasil observasi adalah menyusun rencana. Rencana yang akan dilakukan peneliti meliputi:

- 1) Peneliti merumuskan rencana penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA
- 2) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual
- 3) Memilih media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada materi rangka manusia kelas IV.
- 4) Pembuatan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) sesuai pokok bahasan yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan media audio visual.
- 5) Menyiapkan media sesuai dengan pokok bahasan.
- 6) Pembuatan lembar kerja siswa
- 7) Pembuatan lembar observasi
- 8) Membuat alat evaluasi (kisi-kisi soal dan soal)

c. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Struktur waktu diatur sebagai berikut: kegiatan awal 15 menit, kegiatan inti 40 menit, kegiatan akhir 15 menit. Maka waktu keseluruhan 70 menit yang dilaksanakan pada satu kali pertemuan. Tindakan (action) yang dibahas pertama adalah menjelaskan rangka kepala dan rangka badan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

- 1) Tahap pelaksanaan ini diawali dengan kegiatan pembelajaran dengan memberi salam pada siswa, menanyakan absensi kehadiran siswa serta mengamati keadaan kelas (kebersihan dan kerapihan kelas), melihat kesiapan siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran.
- 2) Memberi motivasi kepada siswa dengan menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa tentang rangka manusia.
- 4) Membagikan Lembar Kerja Siswa
- 5) Memutar media audio visual tentang rangka manusia (rangka kepala dan rangka badan)
- 6) Menugaskan kepada siswa untuk membaca, memahami dan mengisi LKS yang sudah diterima berdasarkan tayangan audio visual dengan singkat dan jelas.

d. Tahap Pengamatan (Observation)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam tahap proses observasi dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung. Data yang dikumpulkan melalui observasi ini berupa data kuantitatif seperti hasil LKS dan lembar soal evaluasi dan juga data kualitatif seperti lembar observasi siswa dan guru. Data diperoleh dari hasil observasi oleh seorang observer setelah pelaksanaan tindakan.

e. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti menganalisis dan menginterpretasikan hasil observasi dan temuan dikelas pada saat pembelajaran berlangsung. Refleksi ini dilakukan dengan kegiatan antara lain:

- 1) Memeriksa dan menilai Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
- 2) Memeriksa dan menilai lembar evaluasi siswa
- 3) Melihat hasil lembar observasi guru dan observasi siswa

Hasil refleksi menjadi bahan rekomendasi dan refisi rencana tindakan berikutnya, apabila data yang diperoleh belum bisa menunjukkan hasil sesuai yang diharapkan.

E. Instrumen Penelitian

Pada kegiatan penelitian ini data yang dicari adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari data hasil belajar siswa. Adapun cara pengambilan dan pengumpulan data yaitu dengan pemberian tes yang diberikan setiap

akhir siklus. Data hasil afektif dan psikomotorik diperoleh dari hasil observasi yang diisi pada lembar observasi. Alat pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini yaitu dengan membuat instrumen penelitian. Instrument penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Instrumen Tes

a. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi digunakan untuk memperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar siswa terutama dalam penguasaan materi telah disampaikan dengan materi rangka manusia. Lembar evaluasi ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu pada waktu akhir pembelajaran. Setelah peneliti dapat melakukan penilaian sehingga mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dicapai saat itu.

b. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa berguna untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman siswa terhadap suatu konsep dalam setiap tindakan. Lembar Kerja Siswa ini terdiri dari soal isian singkat. Hasil yang didapatkan dari lembar kerja siswa dijadikan acuan bagi peneliti untuk memberikan pelajaran lanjutan atau perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Data yang diperoleh merupakan gambaran keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Lembar Kerja Siswa diberikan pada saat penayangan Audio Visual dan diisi oleh siswa setelah menyaksikan tayangan video

Tabel 3.1 Kisi-kisi Soal Pembelajaran IPA

No	Standar kompetensi	Kompetensi dasar	Indikator	Bentuk Soal		Ket
				P G	Isian	
1.	Memahami struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya serta pemeliharannya.	Menjelaskan struktur kerangka tubuh manusia.	Mengidentifikasi rangka manusia rangka kepala, rangka badan, rangka anggota gerak. Menyebutkan fungsi rangka manusia Memahami antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya			

2. Instrumen Non Tes

Instrument non tes berbentuk lembar observasi dengan tujuan sebagai panduan dalam mengamati dan memperoleh data tentang perilaku siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi di isi oleh guru observer dengan memberikan ceklist (v) pada setiap kolom. Lembar observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai alat bantu dalam menganalisis dan merefleksikan setiap tahapan tindakan pembelajaran untuk merencanakan tindakan pembelajaran berikutnya apabila tindakan yang

sudah dilakukan dinilai memiliki kekurangan. Observer sangat mendukung data yang mengungkap tingkat hasil belajar siswa.

Tabel 3.2 Format observasi aktivitas belajar siswa

No	Aktivitas belajar Siswa	Skala Observasi				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Motivasi/semangat belajar					
2	Perhatian / fokus					
3	Komunikasi					
4	Kerja sama					
5	Aktivitas belajar					
6	Tanggung jawab					
7	Disiplin / taat					

Kategori penilaian

4= Baik sekali

3= Baik

2= Sedang

1= Kurang

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah Skors}}{\text{Jumlah Seluruh Skors}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Format Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Skala Observasi			
		4	3	2	1
1.	Kegiatan awal a. Memberi apersepsi b. Menyampaikan tujuan pembelajaran c. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan d. Mempersiapkan media				
2.	Kegiatan inti a. Menayangkan media audio visual b. Menyesuaikan tayangan dengan materi c. Melakukan pengawasan				
3.	Kegiatan akhir a. Melakukan evaluasi b. Memotivasi siswa untuk bertanya c. Merefleksi kegiatan pembelajaran				

Kategori penilaian

4= Baik Sekali

3= Baik

2= Sedang

1= Kurang

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah Skors}}{\text{Jumlah Seluruh Skors}} \times 100\%$$

F. Pengolahan dan Analisis Data

Tehnik pengolahan data dalam penelitian tindakan ini dilakukan dengan semua data yang diperoleh melalui pemberian lembar observasi dan tes.

a. Pengolahan data hasil observasi

Data observasi digunakan oleh peneliti untuk melihat keterlibatan siswa pada saat pembelajaran dan sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penilaian data kemampuan menggunakan skor prosentase dari skor 1-4, (1) kurang, (2) cukup, (3) baik, (4) sangat baik (Usman, 1993:82-85) dengan cara memberi tanda ceklisth (v) pada kolom skala nilai. Setelah itu semua nilai tersebut terhitung dengan rumus:

$$N = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\%$$

Hasil dari data pengamatan dikonversikan pada skala nilai dengan rentang seratus untuk menilai kerlaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru.

b. Pengolahan Hasil Tes

Data pengamatan dilakukan sesuai dengan indikator pembelajaran menggunakan media audio visual. Diharapkan dengan menggunakan media audio visual siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA.

Dalam pengolahan hasil tes diawali dengan pengumpulan data dengan penelitian sebagai instrument utama dibantu instrument berupa lembar observasi siswa dan skala penilaian untuk lembar penilaian. Langkah kedua setelah data terkumpul peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan dan tes hasil belajar. Langkah selanjutnya memprosentasikan berapa persen tingkat kemajuan siswa dan berapa persen kemajuan guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran.

Analisis data adalah bagian yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas ini. Analisis data dalam penelitian ini dapat diartikan mengidentifikasi dan menyetujui kriteria yang digunakan untuk menjelaskan apa yang terjadi. Analisis data juga dapat menunjukkan perbaikan yang terjadi. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada setiap kegiatan refleksi. Peneliti melakukan analisis terhadap data akhir pemantauan tindakan dan data penelitian.

Analisis data dilakukan peneliti dengan cara data yang telah kita peroleh, kemudian dihitung secara kualitatif dengan berpedoman pada kurikulum standar kompetensi dimana menggunakan kriteria ketuntasan sebesar 75% rumus yang digunakan:

$$NK = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan: NK = Nilai Ketuntasan

Kriteria yang menjadi panduan untuk menguji keberhasilan belajar siswa menggunakan pedoman kriteria penguasaan dari Hernawan (2007:27) yaitu:

Tabel 3.4 Pedoman Kriteria Penguasaan

Proporsi Prosentase	Kriteria Penguasaan
90 – 100%	Baik sekali
80 – 89%	Baik
70 – 79%	Cukup
<69%	Kurang

Nilai yang diperoleh siswa pada saat mengerjakan lembar evaluasi kemudian dikonversikan terhadap nilai KKM yang dibuat guru untuk menentukan apakah siswa tersebut mencapai kriteria tuntas atau belum. Sehingga apabila ada siswa yang belum mencapai kriteria tuntas sesuai dengan nilai KKM harus diberi remedial.